

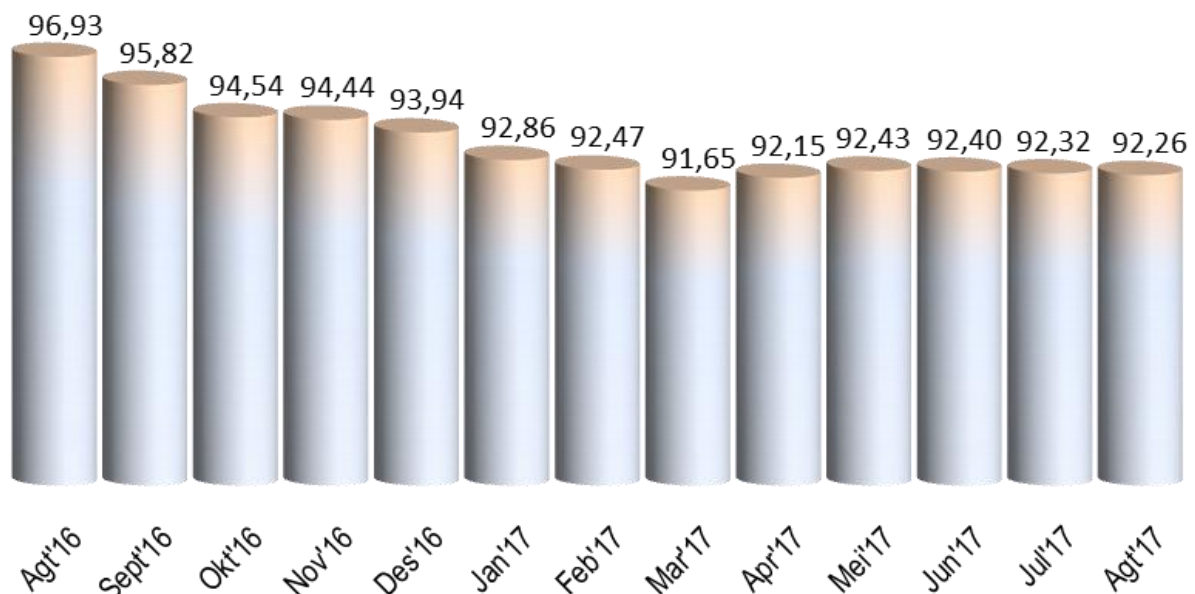


NILAI TUKAR PETANI (NTP) SULAWESI UTARA AGUSTUS 2017

- ☑ **Nilai Tukar Petani (NTP)** di Sulawesi Utara pada Agustus 2017 turun 0,07 persen; dari nilai 92,32 pada bulan Juli turun menjadi 92,26. Secara umum, penurunan NTP disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan penambahan barang modal petani dalam mengusahakan komoditi pertaniannya. Nilai NTP secara YoY (tahun ke tahun) juga mengalami penurunan 2,31 persen.
- ☑ **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** pada Agustus 2017 juga turun 0,60 persen; pada bulan Juli masih sebesar 104,02 turun menjadi 103,39 di bulan Agustus. .
- ☑ **Secara umum di wilayah perdesaan Sulawesi Utara mengalami deflasi 0,58 persen.** Deflasi hanya terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok & tembakau; serta biaya pendidikan, rekreasi & olah raga . Sementara Inflasi terjadi pada kelompok pengeluaran perumahan; sandang; kesehatan dan transportasi & komunikasi.

A. PERKEMBANGAN NTP

Perkembangan Nilai Tukar Petani (YoY)
Agustus 2016 – Agustus 2017



Sejak Agustus 2013 hingga saat ini, NTP Sulawesi Utara masih berada di bawah 100, keadaan ini menunjukkan daya beli maupun kesejahteraan petani belum membaik dibanding kondisi pada tahun 2012 (tahun dasar).

**Tabel 1. NTP SULAWESI UTARA DAN PERUBAHANNYA
JULI – AGUSTUS 2017**

(2012 = 100)

Rincian	NTP		Perubahan (%)		
	Juli	Agustus	Juli- Agustus	Tahun Kalender	YoY
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Indeks Harga yang Diterima Petani	118,62	118,03	-0,50	1,22	0,56
Indeks Harga yang Dibayar Petani	128,48	127,93	-0,43	3,05	2,93
Konsumsi Rumah Tangga	133,82	133,05	-0,58	3,49	3,33
Bahan Makanan	147,51	145,69	-1,23	5,23	4,84
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,77	126,75	-0,01	1,53	1,37
Perumahan	123,74	123,79	0,04	3,07	3,08
Sandang	115,32	115,34	0,01	0,88	1,86
Kesehatan	121,29	121,59	0,25	3,30	3,07
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,89	108,85	-0,04	1,05	1,06
Transportasi dan Komunikasi	128,47	128,51	0,04	1,40	1,42
BPPBM	114,04	114,16	0,11	1,72	1,73
Bibit	111,88	113,44	1,39	2,01	2,20
Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	109,54	109,44	-0,09	0,62	0,67
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,67	109,52	-0,14	0,58	0,60
Transportasi	123,32	123,44	0,10	1,68	1,81
Penambahan Barang Modal	111,03	111,05	0,02	1,24	0,91
Upah Buruh	119,13	119,39	0,22	3,21	3,36
Nilai Tukar Petani¹	92,32	92,26	-0,07	-1,79	-2,31
Nilai Tukar Usaha Pertanian²	104,02	103,39	-0,60	-0,50	-1,15

BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Data diatas diperoleh dari pemantauan harga komoditi di perdesaan, secara umum dapat digambarkan menurunnya nilai NTP karena kenaikan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal. Ini dapat dilihat dari tabel diatas, dimana biaya tersebut naik 0,11 persen. Biaya konsumsi untuk kebutuhan rumah tangga yang mengalami penurunan di pasaran belum dapat menaikkan nilai tukar petani, hal ini karena hasil yang diperoleh oleh petani dari usaha pertaniannya juga mengalami penurunan. Ini dapat dilihat pada Index yang terima petani menurun 0,50 persen.

¹ **Nilai Tukar Petani (NTP)** adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dan dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani, baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP maka kemampuan daya beli atau daya tukar (*term of trade*) relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

² **Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)** diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi rumah tangga dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

B. NTP SUBSEKTOR

**Tabel 2. NILAI TUKAR PETANI PER SUB SEKTOR DAN PERUBAHANNYA
JULI – AGUSTUS 2017**

(2012 = 100)

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Juli	Agustus	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
Nilai Tukar Petani	89,55	90,30	0,84
Nilai Tukar Usaha Pertanian	97,85	98,19	0,35
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	117,28	117,69	0,35
- Padi	114,63	115,19	0,48
- Palawija	120,11	120,37	0,21
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	130,96	130,33	-0,48
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,20	133,38	-0,61
- Indeks BPPBM	119,86	119,86	0,00
2. Hortikultura			
Nilai Tukar Petani	96,39	95,46	-0,97
Nilai Tukar Usaha Pertanian	110,23	108,86	-1,24
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	124,08	122,51	-1,26
- Sayur-sayuran	125,12	123,18	-1,55
- Buah-buahan	119,29	119,49	0,17
- Tanaman obat	109,17	112,21	2,78
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128,72	128,34	-0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,25	131,79	-0,35
- Indeks BPPBM	112,56	112,54	-0,02
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
Nilai Tukar Petani	87,09	86,28	-0,92
Nilai Tukar Usaha Pertanian	99,39	97,67	-1,73
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	113,05	111,41	-1,45
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	113,05	111,41	-1,45
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	129,82	129,12	-0,53
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,89	132,94	-0,71
- Indeks BPPBM	113,74	114,07	0,29
4. Peternakan			
Nilai Tukar Petani	99,21	99,90	0,70
Nilai Tukar Usaha Pertanian	111,60	112,08	0,43
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	120,91	121,48	0,47
- Ternak Besar	122,01	122,31	0,24
- Ternak Kecil	111,96	113,33	1,23
- Unggas	127,70	127,89	0,15
- Hasil Ternak	131,43	131,56	0,09
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	121,88	121,60	-0,22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,68	134,10	-0,43
- Indeks BPPBM	108,34	108,39	0,04
5. Perikanan			
Nilai Tukar Petani	102,03	103,65	1,59

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Juli	Agustus	
[1]	[2]	[3]	[4]
Nilai Tukar Usaha Pertanian	115,54	116,66	0,98
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	130,38	131,75	1,05
- Tangkap	137,71	139,35	1,19
- Budidaya	117,13	118,01	0,75
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127,78	127,11	-0,53
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,67	133,65	-0,76
- Indeks BPPBM	112,84	112,93	0,07
5a. Perikanan Tangkap.			
Nilai Tukar Petani	107,69	109,55	1,73
Nilai Tukar Usaha Pertanian	122,37	123,69	1,08
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	137,71	139,35	1,19
- Penangkapan Perairan Umum	112,08	112,46	0,34
- Penangkapan Laut	137,73	139,37	1,19
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127,88	127,20	-0,53
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,96	133,91	-0,78
- Indeks BPPBM	112,54	112,66	0,11
5b. Perikanan Budidaya.			
Nilai Tukar Petani	91,80	92,97	1,28
Nilai Tukar Usaha Pertanian	103,30	104,06	0,74
a. Indeks Harga yang Diterima (It)	117,13	118,01	0,75
- Budidaya Air Tawar	117,14	118,03	0,76
- Budidaya Air Payau	115,52	115,52	0,00
b. Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127,60	126,93	-0,52
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	134,14	133,16	-0,73
- Indeks BPPBM	113,39	113,41	0,02

a. Tanaman Pangan

NTP tanaman pangan (NTPP) pada bulan Agustus membaik 0,84 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 89,55 di bulan Juli menjadi 90,30 di bulan Agustus. Naiknya harga jagung dan gabah di tingkat petani dan menurunnya harga bahan-bahan konsumsi rumah tangga memperbaiki Indeks NTPP disubsektor ini.

Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) di subsektor ini, juga mengalami kenaikan 0,35 persen, dari 97,85 pada bulan Juli menjadi 98,19 di bulan Agustus. Nilai NTUP masih dibawah 100, ini menunjukkan kesejahteraan petani tanaman pangan tidak sebaik ketika tahun 2012 (tahun dasar).

b. Hortikultura

NTP Hortikultura (NTPH) di bulan Agustus turun 0,97 persen dibandingkan bulan sebelumnya; dari 96,39 di bulan Juli menjadi 95,46 di bulan Agustus. Menurunnya pendapatan petani akibat rendahnya harga jual di tingkat petani pada beberapa komoditi sayur-sayuran; seperti cabe rawit, bawang merah dan tomat, menjadi salah satu penyebab nilai NTPH di subsektor ini mengalami penurunan.

Begitupun dengan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) turun 1,24 persen, dari 110,23 di bulan Juli menjadi 108,86 di bulan Agustus. Walaupun biaya konsumsi rumah tangga petani di sub sektor ini mengalami penurunan, tapi pendapatan yang diterima petani belum mampu mengimbangnya.

c. Tanaman Perkebunan Rakyat

Di bulan Agustus, NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) menunjukkan penurunan 0,92 persen, dari 87,09 di bulan Juli menjadi 86,28 di bulan Agustus. Menurunnya harga Kakao dan cengkih tingkat petani menjadi penyebab menurunnya nilai NTPR di bulan Agustus.

Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Perkebunan Rakyat juga mengalami penurunan 1,73 persen. Dari 99,39 pada bulan Juli menjadi 97,67 di bulan Agustus .

d. Peternakan

Nilai NTP di subsektor Peternakan (NTPT) mengalami kenaikan 0,70 persen dibanding bulan sebelumnya. Dari nilai 99,21 di bulan Juli menjadi 99,90 pada bulan Agustus 2017. Untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) terjadi perbaikan 0,43 persen. Dari 111,60 di bulan Juli naik menjadi 112,08 di bulan Agustus 2017.

e. Perikanan

Nilai NTP di subsektor perikanan (NTNP), masih lebih baik dibandingkan subsektor lain yang ada, karena NTNP di subsektor ini mempunyai nilai tertinggi. Di bulan Agustus mengalami kenaikan 1,59 persen; dari 102,03 di bulan Juli menjadi 103,65 pada bulan Agustus 2017. Sementara Nilai Tukar Usaha Pertanian juga mengalami kenaikan 0,98 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dari 115,54 di bulan Juli menjadi 116,66 pada bulan Agustus 2017.

1). Kelompok Perikanan Tangkap

Membbaiknya harga komoditi hasil tangkap yang dijual oleh nelayan pada bulan Agustus yang lalu, namun membuat nilai NTP maupun NTUP di subsektor ini mengalami kenaikan. Nilai NTP dari 107,69 naik menjadi 109,55; ada kenaikan 1,73 persen.

2). Kelompok Budidaya Ikan

Sementara Nilai Tukar Petani budidaya ikan (NTPi) juga meningkat 1,28 persen dibanding bulan sebelumnya, dari 91,80 pada bulan Juli menjadi 92,97 pada bulan Agustus 2017. Peningkatan ini selain disebabkan oleh membaiknya penghasilan petani dari naiknya harga komoditi yang dihasilkan nelayan ditambah dengan biaya konsumsi rumah tangga dan biaya BPPBM mengalami penurunan.

Pada Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) mengalami kenaikan 0,74 persen. Naik dari 103,30 di bulan Juli menjadi 104,06 di bulan Agustus.

C. PERBANDINGAN NTP ANTAR PROVINSI

Dari 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi, hanya Sulawesi Utara yang mengalami penurunan nilai NTP. Nilai NTP Sulawesi Utara masih terendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, baik di pulau Sulawesi maupun di tingkat Nasional. Rendahnya nilai NTP Sulawesi Utara tidak berarti provinsi lain lebih baik dari Sulawesi Utara, karena nilai NTP tidak dapat dibandingkan antar wilayah.

Tabel 3. NTP dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi dan Persentase Perubahannya Agustus 2017 (2012 = 100)

No.	Provinsi	It		Ib		NTP	
		Indeks	% Perub	Indeks	% Perub	Indeks	% Perub
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Sulawesi Utara	118,03	-0,50	127,93	-0,43	92,26	-0,07
2.	Sulawes Tengah	122,28	1,37	129,79	0,08	94,22	1,29
3.	Sulawesi Selatan	129,99	0,73	129,06	0,19	100,72	0,54
4.	Sulawesi Tenggara	120,23	0,73	127,93	-0,25	93,98	0,99
5.	Gorontalo	135,29	0,90	128,40	-0,60	105,37	1,52
6.	Sulawesi Barat	131,43	1,40	123,90	-0,18	106,07	1,58

D. INFLASI PERDESAAN

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Agustus, di daerah pedesaan Sulawesi Utara telah terjadi deflasi sebesar 0,58 persen. Salah satu penyebab utama terjadinya deflasi adalah naiknya harga-harga barang dari kelompok bahan makanan, dimana kelompok ini mempunyai share yang cukup besar dalam pembentukan inflasi.

Tabel 4. Indeks Harga Konsumen Pedesaan Dan Perubahannya Provinsi Sulawesi Utara Menurut Kelompok Pengeluaran Juli – Agustus 2017 (2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	% Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	133,82	133,05	-0,58
Bahan Makanan	147,51	145,69	-1,23
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	126,77	126,75	-0,01
Perumahan	123,74	123,79	0,04
Sandang	115,32	115,34	0,01
Kesehatan	121,29	121,59	0,25
Pendidikan, Rekreasi, & OR	108,89	108,85	-0,04
Transportasi & Komunikasi	128,47	128,51	0,04

PERHATIAN !

Semua data dalam Berita Resmi Statistik ini boleh dikutip dengan mencantumkan sumber data BPS Provinsi Sulawesi Utara



BPS PROVINSI SULAWESI UTARA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Martedhy Mormin Tenggehi, S.Si, M.Si
Kabid. Statistik Distribusi
BPS Provinsi Sulawesi Utara

Telepon: 0431-847044

Fax.: 0431-862204

Email: bps7100@bps.go.id

Homepage: <http://sulut.bps.go.id>